

PERAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP REAKSI PASAR

Evy Susanti
Rizka Indri Arfianti*

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School Of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Companies that apply accounting conservatism principle produce higher quality earnings and may be this is one of the positive signal. Investors are expected to receive this positive signal and positive direction to increase the stock return. Based on agency theory, the institutional ownership and audit committee as a corporate governance mechanism is able to reduce the agency problem that will affect the quality of reported earnings, so that this mechanism can increase the value of the company through monitoring and controlling the functions effectively. This research aims to analyze whether accounting conservatism have a positive effect on market reaction, and whether institutional ownership and audit committee strengthen the effect of accounting conservatism on market reaction. The total sample consisted of 210 annual reports of 70 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2010-2012. Sample was selected using purposive sampling method. The results of this research are succeeded to prove the first hypothesis which states that accounting conservatism has a positive influence on market reaction, but not able to prove the second hypothesis which states institutional ownership moderates the influence of accounting conservatism to market reaction, and succeeded in proving the third hypothesis which states that the audit committee moderates the influence of accounting conservatism to market reaction.

Keywords: Accounting Conservatism, Market Reaction, Institutional Ownership, Audit Committee.

Abstrak

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan mungkin ini adalah salah satu sinyal positif. Investor diharapkan untuk menerima sinyal positif ini dan arah yang positif untuk meningkatkan return saham. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional dan komite audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan mampu mengurangi masalah keagenan yang akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, sehingga mekanisme ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui monitoring dan pengendalian fungsi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah konservatisme akuntansi memiliki efek positif pada reaksi pasar, dan apakah kepemilikan institusional dan komite audit memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap reaksi pasar. Total sampel terdiri dari 210 laporan tahunan dari 70 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar, tetapi tidak mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap reaksi pasar, dan berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap reaksi pasar.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Reaksi Pasar, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.

* Alamat kini: Kwik Kian Gie School Of Business, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter , Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 808. E-mail: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban pihak perusahaan, yakni manajemen yang dipercayakan pemilik untuk mengelola sumber daya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi-informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan, meliputi kinerja manajemen, keuangan dan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor terkait pengambilan keputusan. Menurut Rahmawati (2010), investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi *earning power* dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Sehubungan dengan itu, maka laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan harus berkualitas dan dapat dipercaya maupun diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberi kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan (Rahmawati, 2010). Pemilihan metode-metode akuntansi harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Dalam upaya penyempurnaan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen dan bermanfaat bagi setiap

pengguna laporan keuangan, maka lahirlah prinsip akuntansi konservatisme. Prinsip akuntansi konservatisme menjadi salah satu pertimbangan dalam praktik akuntansi, karena dalam dunia bisnis perusahaan selalu dihadapkan pada ketidakpastian sehingga manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi berdasarkan keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Maka, implikasi dari konsep ini terhadap laporan keuangan adalah mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi (Sukriya, 2011). Sehingga, prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan adanya *overstatement* pada biaya dan kewajiban, tetapi *understatement* pada laba dan asset bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Basu (1997) dalam Gunanta (2013) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi "*bad news*", akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi "*good news*". Hal ini berarti, bahwa kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan dengan kabar baik. Berdasarkan penjelasan konsep konservatisme akuntansi, maka konsep konservatisme akuntansi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengantisipasi semua rugi, namun tidak untuk mengantisipasi laba (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Tetapi, konsep ini merupakan konsep yang kontroversial, sehingga menimbulkan banyak pihak yang pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme (Haniati dan Fitriany, 2010). Di satu sisi, penerapan konsep konservatisme banyak dikritik karena laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metoda yang konservatif

cenderung bias dan tidak mencerminkan realita (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Menurut Haniati dan Fitriany (2010), pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Oleh karena itu, pengkritik konservatisme akuntansi menganggap prinsip ini sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan, karena menghasilkan laporan keuangan yang tidak berkualitas, cenderung bias, dan tidak dapat diandalkan oleh penggunanya.

Di sisi lain, terdapat pihak yang pro terhadap konservatisme akuntansi. Pihak yang pro terhadap konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba (*overstated*) dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Ledi dan Syarif, 2013). Haniati dan Fitriany (2010) menyatakan bahwa prinsip akuntansi konservatif dapat mencegah manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kesenjangan informasi, dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Dalam hal ini, maka konservatisme akuntansi juga dapat mengurangi asimetri informasi. Dan sebagai pendukung, Murwaningsari dan Nugraha (2010) menyatakan, bahwa penerapan akuntansi konservatisme mempunyai nilai lebih, yaitu (1) sikap pesimis dan berhati-hati diperlukan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan estimasi metode-metode yang akan digunakan, dan (2) *overstatement* pada profit lebih berisiko dibandingkan dengan *understatement* profit. Artinya, konsekuensi dari kerugian atau kebangkrutan lebih serius dibandingkan dengan konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu keuntungan.

Walaupun terdapat pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip akun-

tansi konservatisme, penerapan konservatisme akuntansi sampai saat ini masih diperbolehkan karena beberapa pertimbangan yang dapat dilihat dari sudut pandang yang pro. Salah satu pertimbangannya adalah konservatisme tetap disarankan untuk digunakan dalam praktik akuntansi, karena konservatisme akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang pesimis yang diperlukan untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan pada manajer dan pemilik bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sama (Rahmawati, 2010). Oleh karena itu, laporan keuangan dengan prinsip konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi *reaksi pasar*. Seperti pernyataan Felham dan Ohlson (1995) dalam Pramudya (2011) mengemukakan, bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi yang konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Ketidakpastian laba ini mengakibatkan perubahan pada penilaian perusahaan yang mempengaruhi perubahan *reaksi pasar*.

Namun hasil penelitian Pramudya (2011) menunjukkan, bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan, bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme tidak dapat diterima oleh investor sebagai sinyal yang memberikan nilai lebih tinggi terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Sedangkan, pada penelitian Gunanta (2013) berhasil membuktikan, bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti konservatisme akuntansi menjadi sinyal positif bagi investor dan direaksi oleh pasar. Reaksi positif tersebut menunjukkan bahwa *stakeholder* memberi penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan sehingga *return* saham meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga reaksi pasarnya.

Dalam teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dengan pihak agen sebagai manajemen, yaitu keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing (Sukriya, 2011) menimbulkan konflik yang disebut masalah keagenan (*agency problem*). Hal ini sangat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Gunanta, 2013). Konflik tersebut juga menimbulkan asimetri informasi sehingga manajemen dapat memberikan informasi yang menyesatkan melalui penyajian laporan keuangan. Tindakan manajemen tersebut sangat merugikan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan *stakeholder* lainnya, karena mereka tidak dapat mengandalkan informasi tersebut terkait pengambilan keputusan. Seperti skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma yang mengelembungkan laba bersih dari Rp 99,56M menjadi Rp132M, sehingga perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp 500.000.000,- dan mantan direksi PT Kimia Farma juga didenda sebesar Rp 1M karena terbukti melakukan pelanggaran yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan (<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>). Skandal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi *reaksi pasar*.

Untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut, maka diperlukan mekanisme *good corporate governance* (GCG). Mekanisme *good corporate governance* dianggap mampu mensejajarkan kepentingan pemilik dengan kepentingan manajemen, karena menurut Ledi dan Syarif (2013) konsep GCG diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen. Mekanisme ini selalu mengisyaratkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan oleh

manajemen, maka mekanisme ini cenderung menginginkan pemilihan metode akuntansi yang konservatif untuk mengurangi asimetri informasi yang menyebabkan manipulasi laporan keuangan (Haniati dan Fitriany, 2010). Karena itu, penerapan kebijakan konservatisme akuntansi juga dipengaruhi oleh mekanisme GCG dalam mengendalikan perilaku manajemen (Fala, 2007). Mekanisme GCG memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005). Maka, penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme, bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak memberikan informasi yang menyesatkan sehingga kemudian dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun mekanisme *good corporate governance* yang dimaksud dalam penelitian ini sehubungan dengan tugas pengawasan adalah kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional dan komite audit merupakan mekanisme yang dapat mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen yang merugikan kepentingan pemilik dalam mengelola sumber daya perusahaan, termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional diharapkan dapat mengawasi tindakan manajer yang dapat merugikan investor atau para pemegang saham. Seperti pernyataan Murhadi (2008) dalam Gunanta (2013) yang menyatakan, bahwa kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Namun, hasil pengujian Gunanta (2013) menunjukkan bahwa interaksi antara kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan *reaksi pasar*. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat

mempengaruhi tindakan manajemen agar lebih konservatis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi konservatif dalam praktik tidak efektif untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajer yang cenderung oportunistik. Sedangkan, dalam penelitian Rahmawati (2010) dengan ukuran nilai pasar menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih efektif dalam mengurangi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Sehingga, laporan keuangan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit diharapkan dapat mengawasi dan mengendalikan kebijakan manajemen sehubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Komite audit melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu, keberadaan komite audit akan mendorong kebijakan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba (Rahmawati, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2011) menunjukkan, bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *reaksi pasar*. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan berharap investor menerima sinyal ini sehingga bersedia memberikan premium yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang *well governed* di Indonesia. Namun dalam penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan, bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi baik. Hasil ini

menyatakan, bahwa komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang baik terhadap proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak konservatif, yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *reaksi pasar*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah apakah konservatisme akuntansi mempengaruhi *reaksi pasar*, dan apakah kepemilikan institusional dan komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*?

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *reaksi pasar*, dan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dan komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

Kajian Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory berakar pada teori akuntansi pragmatic yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Dimana informasi yang disampaikan kepada pemakai akan mempengaruhi naik turunnya harga saham (perubahan harga) atau volume saham di pasar modal (Suwardjono, 2010). Untuk itu teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Manajemen dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan. Perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme agar dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak

overstate (Lo, 2005). Hal ini menjelaskan, bahwa dalam praktiknya penerapan kebijakan akuntansi konservatif menghasilkan *understatement* laba dan aktiva bersih yang relative permanen yaitu bukan berupa efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Artinya, bahwa pada periode laporan keuangan selanjutnya atau di masa yang akan datang tidak akan terjadi *overstatement* pada laba dan aktiva bersih, serta *understatement* pada biaya dan kewajiban. *Understatement* laba dan aktiva bersih inilah yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atau kegiatan atas nama prinsipal, termasuk mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk pengambilan keputusan. Pihak prinsipal merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan pihak agen merupakan manajemen yang dipercaya untuk mengelola perusahaan. Konflik-konflik kepentingan terjadi dalam hubungan agensi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, yaitu keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Morris (1987) dalam Boediono (2005) menyatakan, bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-interested behavior* yang memberikan kecenderungan pihak manajer melakukan manipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri. Teori keagenan juga menjelaskan bahwa pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian juga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi semakin meningkat dengan adanya masalah keagenan yang terjadi. Ketika pemilik mengalami kesulitan untuk mengakses informasi mengenai keadaan perusahaan dan memantau aktivitas manajemen menimbulkan masalah

moral hazard. Seperti yang dikatakan oleh Kiryanto dan Supriyanto (2006) bahwa masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak diluar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut.

Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Secara tradisional, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua kerugian tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss (1924) dalam Watts, 2003a). Menurut Watts (2003a), mengantisipasi laba berarti mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang dan sebaliknya tidak mengantisipasi laba berarti belum mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang. Basu (1997) dalam Gunanta (2013) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi "*bad news*", akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi "*good news*". Hal ini berarti bahwa laba dengan prinsip konservatisme lebih cepat merefleksikan kabar buruk atau *bad news* dibandingkan dengan kabar baik atau *good news*.

Reaksi pasar

Menurut Gunanta (2013), reaksi pasar yang diprosikan *return* saham, merupakan

keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi saham yang dilakukannya dibagi menjadi dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yaitu berupa dividen. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena terdapat selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* akan positif, bilamana harga jual lebih tinggi dari harga beli saham. Apabila yang terjadi sebaliknya, dimana kondisi harga jual tidak lebih tinggi dari kondisi harga beli saham, yaitu harga jual lebih rendah dari harga beli saham, maka dalam hal ini investor mengalami *capital loss*.

Kepemilikan Institusional

Saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh investor institusi, investor non insitusi (individu) atau campuran dari keduanya dengan proporsi tertentu. Jadi, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perusahaan bank, asuransi, dana pensiun, *asset management*, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen mekanisme eksternal *good corporate governance*. Oleh karena itu, kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam tugas mengendalikan dan mengawasi kinerja perusahaan. Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Adanya potensi tindakan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, maka investor institusional akan melakukan perlindungan terhadap kepentingannya. Sehingga *monitoring* atau pengawasan yang

dilakukan oleh investor institusional merupakan sebuah kontrol dari luar perusahaan yang dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

Komite Audit

Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No : Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, maka komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Tugas komite audit dalam membantu dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Reaksi pasar

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dapat menjadi salah satu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi dengan prinsip konservatisme untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemberian sinyal positif ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam meningkatkan jumlah investasi maupun menarik investor baru untuk menanamkan modal barunya. Gunanta (2013) menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi menjadi sinyal positif dan direksi pasar yang

dibuktikan dengan naiknya *reaksi pasar*, ekspektasi dari investor bahwa *under-statement* terhadap laba yang disebabkan dari penerapan konservatisme akuntansi menciptakan *unrecorded reserves* bagi manajer untuk melaporkan laba lebih tinggi di masa depan. Sehingga dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *reaksi pasar*. Dengan demikian, jika akuntansi konservatif maka *reaksi pasar* akan meningkat.

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *reaksi pasar*.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Reaksi pasar*

Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen sehingga akan mempengaruhi kaulitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, implementasi *good corporate governance* dengan adanya mekanisme kepemilikan institusional dapat menjamin kesejahteraan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dalam penelitian Gunanta (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *reaksi pasar*. Hal ini karena, kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Murhadi (2008) dalam Gunanta (2013). Dengan demikian, peneliti menduga bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

H2: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Reaksi pasar*

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa terjadinya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Rahmawati (2010) menyatakan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik sehingga kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan dapat terminimalisir. Dalam penelitian Pramudya (2011) mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar* yang dimoderasi oleh ukuran komite audit menyatakan bahwa adanya komite audit akan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi, karena informasi akuntansi yang diungkapkan secara transparan melalui efektivitas komite audit akan meningkatkan pencapaian mekanisme *corporate governance* sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini menjadikan suatu sinyal positif dan diharapkan investor akan menerima sinyal ini sebagai suatu sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

H3 :Komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

Metode Penelitian

Seleksi Sampel dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh dari *IDX database* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data-data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, harga penutupan saham, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun kriterianya adalah :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan yang lengkap untuk periode 2010, 2011, dan 2012.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2010 s/d 2012).
- 4) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti dinyatakan dalam Rupiah.
- 5) Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *reaksi pasar* (RS) yang diukur dengan *return* saham yang sesungguhnya dengan formulasi sebagai berikut:

$$R_{j,t} = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}}$$

Keterangan :

- $R_{j,t}$: Return saham perusahaan j pada tahun t
 P_{t1} : Harga saham periode saat ini
 P_{t0} : Harga saham periode sebelumnya

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (KSV)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

yang diukur dengan menggunakan salah satu metode yang diciptakan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional (Pramudya, 2011). Formula matematisnya adalah sebagai berikut ini:

$$KSV = \frac{NI - CFO}{TA}$$

Keterangan :

- KSV = konservatisme akuntansi
 NI = *net income* atau laba bersih perusahaan, yaitu laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi
 CFO = *cash flow from operating* atau aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan
 TA = *total asset* perusahaan

Operasionalisasi Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit.

Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan menelaah indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga institusi lain yang berbadan hukum (Rahmawati, 2010). Formulasi matematisnya adalah sebagai berikut :

Dan komite audit dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah komite audit dimana informasi tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

KA = Jumlah komite audit

Model Analisis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan suatu bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderator. MRA yang digunakan dalam pengujian adalah *pure moderator*. Pengujian terhadap *pure moderator* dilakukan dengan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$RS = + {}_1KSV + {}_2KSV_KI + {}_3KSV_KA + \varepsilon$$

Keterangan :

RS = *return* saham

KSV = konservatisme akuntansi

KSV_KI = konservatisme akuntansi dikali dengan kepemilikan institusional

KSV_KA = konservatisme akuntansi dikali dengan komite audit

₁₋₃ = koefisien regresi

ε = *error*

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data secara umum yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan ada di lampiran B

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa jumlah observasi sampel

(N) adalah sebanyak 210, dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel konservatisme akuntansi (KSV) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -0,32 dan 0,81; dengan nilai rata-rata sebesar 0,0598; dan nilai standar deviasi sebesar 0,10849. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,99; dengan nilai rata-rata sebesar 0,7006; dan nilai standar deviasi sebesar 0,20178. Untuk variabel komite audit (KA), n Variabel konservatisme akuntansi (KSV) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -0,32 dan 0,81; dengan nilai rata-rata sebesar 0,0598; dan nilai standar deviasi sebesar 0,10849. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,99; dengan nilai rata-rata sebesar 0,7006; dan nilai standar deviasi sebesar 0,20178. Untuk variabel komite audit (KA), nilai minimum dan maksimumnya adalah masing-masing sebesar 2,00 dan 4,00; dengan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 2,9857 dan 0,20702.

Variabel interaksi konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional (KSV_KI) memiliki nilai minimum sebesar -0,25; nilai maksimum sebesar 0,49; dengan nilai rata-rata sebesar 0,0404; dan nilai standar deviasi sebesar 0,07615. Sedangkan variabel interaksi konservatisme akuntansi dengan komite audit (KSV_KA) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -0,97 dan 2,42; dengan nilai rata-rata sebesar 0,1770; dan 0,32410 untuk nilai standar deviasi.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada

(>0,05). Hasil tersebut menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman *et. al.* (2011), jika ukuran sampel n besar maka distribusi sampel mendekati normal, bahkan jika populasi sampel tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian ukuran sampel minimal 30, maka berarti data residual berdistribusi mendekati normal. Dalam hal ini, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong berdistribusi normal atau mendekati normal, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari 30 yaitu sebanyak 210 sampel.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai VIF >10 dan nilai tolerance <0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat multikolonieritas yang menjelaskan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini dapat terjadi karena dalam penelitian ini menggunakan

variabel moderasi, yang berarti adanya interaksi antar variabel, yaitu variabel independen dengan variabel moderasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *White's General Heteroscedasticity Test*, diperoleh hasil bahwa *Sig Obs*R-Squared* adalah 0,7069. Hasil *Sig Obs*R-Squared* yang melebihi (0,05) ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* diperoleh nilai sig. t untuk RES_2 sebesar 0,156. Oleh karena itu, nilai sig t > (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dari hasil uji analisis regresi moderasi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:
 $RS = 0,492 + 42,975 KSV - 0,885 KSV * KI - 13,594 KSV * KA$

Uji Signifikansi Simultan (uji-F)

Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 2,825 dengan nilai sebesar sig-F 0,040 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel KSV, KSV*KI, dan KSV*KA secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen yaitu RS. Dengan demikian tolak H_0 , yang berarti menerima H_a .

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t)

1. Nilai sig untuk variabel konservatisme akuntansi (KSV) adalah sebesar 0,019; yang berarti nilai sig variabel ini lebih kecil dari nilai (0,05) dengan tanda

koefisien beta-nya adalah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *reaksi pasar*. Dengan demikian, temuan hasil ini menolak H_0 , yaitu mendukung hipotesis pertama, yang berarti terdapat cukup bukti konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *reaksi pasar*.

2. Variabel moderasi kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi (KSV_KI) memiliki nilai sig sebesar 0,856 yang lebih besar dari nilai (0,05) dan tanda koefisien beta-nya adalah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*. Dengan demikian, temuan hasil penelitian ini tidak menolak H_0 atau tidak mendukung hipotesis kedua, yang berarti tidak cukup bukti kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

3. Nilai sig untuk variabel moderasi komite audit terhadap konservatisme akuntansi (KSV_KA) adalah sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai (0,05). Hal ini berarti komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*. Dan pengaruh tersebut memiliki arah negatif, karena koefisien beta komite audit menunjukkan tanda negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga atau tolak H_0 , yang berarti terdapat cukup bukti komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,04. Hal ini berarti bahwa sebesar 4% variabel *reaksi pasar* dapat dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, variabel interaksi konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional, dan variabel interaksi konservatisme akuntansi dengan komite audit.

Pembahasan

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Reaksi pasar*

Penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif dapat menjadi salah satu sinyal positif. Investor yang menerima sinyal ini, maka mereka akan mengoreksi *undervalue* ekuitas perusahaan. Investor yang mengetahui hal tersebut akan meningkatkan investasinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan *earning* yang akan meningkatkan *reaksi pasar*

yang ada (Gunanta, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *reaksi pasar*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunanta (2013).

2. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Reaksi pasar*

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), penerapan prinsip akuntansi konservatif sangat menguntungkan investor karena dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingannya. Dalam hal ini, maka kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan *reaksi pasar*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunanta (2013) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *reaksi pasar*. Menurut Boediono, struktur kepemilikan seperti ini mencerminkan kekuasaan yang mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik. Menurut Mas Achmad Daniri (2014), pemegang saham terlalu dominan dalam kegiatan perseroan terbatas melebihi dari peran pemegang saham yang sepatutnya. Dalam hal ini perseroan terbatas hanya berfungsi sebagai instrument untuk mencari keuntungan

pribadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai mekanisme *good corporate governance* tidak dapat menjadi salah satu alat *monitoring* dewan dalam mengurangi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan reaksi pasar.

3. Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Reaksi pasar

Pramudya (2011) menyatakan bahwa adanya komite audit akan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi, karena informasi akuntansi yang diungkapkan secara transparan melalui efektivitas komite audit akan meningkatkan pencapaian mekanisme *corporate governance*, sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk itu, keberadaan komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*, dengan arah moderasi negatif. Sedangkan hasil penelitian Pramudya (2011) menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *reaksi pasar*. Menurut Mas Achamd Daniri (2014), komite audit beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga menyimpan kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota. Sedapat mungkin, anggota komite audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kendati demikian, kualifikasi terpenting dari

anggota komite tetap saja terletak pada *common sense*, kecerdasan, dan suatu pandangan yang independen.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

- 1) Terdapat cukup bukti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *reaksi pasar*.
- 2) Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.
- 3) Terdapat cukup bukti bahwa komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *reaksi pasar*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengingat keterbatasan penelitian ini, yakni :

1) Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik sehingga mekanisme *Good Corporate Governance* lebih efektif dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agen yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan.

2) Bagi investor

Investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi, salah satunya dengan memperhatikan metode-metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam melaporkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi maupun memoderasi penelitian tentang *reaksi pasar*.
- b. Menggunakan alat analisis yang berbeda.

4) Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah melalui IAI memiliki kebijakan yang menunjukkan keberpihakkannya pada prinsip konservatif. Hal ini untuk menghindari agar kebijakan yang memberikan kebebasan untuk setiap perusahaan memilih metode-metode akuntansi yang digunakan tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Amalia, Dwi Yana & S. Fala, 2007, Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi X*, UNHAS, Makassar, Juli.
- Bernawati, Yustrida dan Leli Asfianti, 2011, Mekanisme Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan. *Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, Hal. 19-24.
- Boediono, Gideon SB., 2005, Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, UPN "Veteran" Jogjakarta, Solo, September.
- Bowerman, Bruce L. et. al., 2011, *Business Statistics In Practice*, New York : McGraw Hill.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler , 2011, *Business Research Methods*, Singapore: McGraw Hill.
- Daniri, Mas Achmad, 2014, *Led by : GCG*, Jakarta : Gagah Bisnis.
- Dewi, A.A.A. Ratna, 2004, Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coeffiient, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2, Hal. 207-223.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi, 2011, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung : CV ALFABETA.
- Financial Accounting Standard Board, 1980, *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, (Stamford Connecticut).
- Fuad, 2012, Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9, No.1, Hal. 43-55, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunanta, Remon, 2013, Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional, *Proceeding Seminar*

- Nasional & Call For Papers*, SCA Vol.3 No.1.
- Gunawan, Barbara, 2010, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham : Size dan Growth sebagai Variabel Moderating*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Haniati, Sri dan Fitriany, 2010, Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, UNSOED, Purwokerto.
- Herawaty, Vinola, 2008, Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Hal. 97-108.
- <http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> (diakses pada tanggal 7 Oktober 2014)
- Jama'an, 2008, Tesis: *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. , 1976, Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012, *Peraturan Nomor IX.1.5, Pembentukan dan*
- Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*
- Kiryanto dan Edy Supriyanto, 2006, Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus, Padang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance , 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, <http://knkg-indonesia.com/home/2014>.
- Ledi, Hartono dan Firman Syarif, 2013, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Aktual dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Lo, Eko Widodo, 2005, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal. 396-440.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002, Konservatisme Akuntansi, Value Relevance, dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996), *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 3, September, Hal. 291-310.
- Murwaningsari, Etty dan Ardhy Purna Caesa Nugraha, 2010, Relevansi Nilai Konservatisme Beserta Beberapa Faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Informasi, Perpajakan*,

- Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 5, No. 1, Hal. 21-39.
- Akuntansi FEUI, Vol. 1, No. 2, Hal. 63-88.
- Pramudya, Wisnu Haryo, 2011, Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham yang Dimoderasi oleh Ukuran Komite Audit, *Jurnal Maksi*, Wahana, Vol. 14, No.1, Hal. 21-37
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga, Yogyakarta : BPFE
- Sari, Dahlia, 2004, Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Departemen
- Watts, Ross L, 2003a, *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*, *Accounting Horizons* Vol. 17, No. 3 pp. 207-221.
- www.idx.com
- www.iicg.org

Lampiran A

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur
1	ADES	PT Akasha Wira International (D/H Ades Waters Indonesia) Tbk
2	AKRA	PT Akr Corporation Tbk
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
5	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
8	BRNA	PT Berlina Tbk
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
10	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
13	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
14	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
15	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
19	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCI	PT Intanwijaya International Tbk

22	INDS	PT Indospring Tbk
23	INTA	PT Intraco Pentra Tbk
24	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
26	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
27	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
28	KBLI	PT Kmi Wire And Cable (D/H Gt Kabel Indonesia) Tbk
29	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
30	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
31	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
32	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
33	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
34	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
35	LION	PT Lion Metal Works Tbk
36	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Industri Tbk
37	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
38	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
39	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
40	MDRN	PT Modern Internasional (D/H Modern Photo Film Company) Tbk
41	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MLPL	PT Multipolar Tbk
43	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
44	NIPS	PT Nipress Tbk
45	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk
46	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
47	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
48	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
49	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
50	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
51	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
52	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing And Commerce (Sucaco) Tbk
53	SIAP	PT Sekawan Inti Paratama Tbk
54	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
55	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
56	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
57	SPMA	PT Suparma Tbk
58	SRSN	PT Indo Acidatama (D/H Sarasa Nugraha) Tbk
59	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
60	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk

61	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
62	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
63	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
64	TOTO	PT Surya Tato Indonesia Tbk
65	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
66	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
67	UNTR	PT United Tractors Tbk
68	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
69	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
70	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran B :**Hasil Statistik Deskriptif & Uji Asumsi Klasik****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSV	210	-.32	.81	.0598	.10849
KI	210	.02	.99	.7006	.20178
KA	210	2.00	4.00	2.9857	.20702
RS	210	-.87	14.30	.6223	1.69174
KSV_KI	210	-.25	.49	.0404	.07615
KSV_KA	210	-.97	2.42	.1770	.32410
Valid N (listwise)	210				

Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.65798358
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		3.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.492	.132		3.731	.000		
	KSV	42.975	18.231	2.756	2.357	.019	.003	293.169
	KSV_KI	-.885	4.862	-.040	-.182	.856	.097	10.273
	KSV_KA	-13.594	5.845	-2.604	-2.326	.021	.004	268.930

a. Dependent Variable: RS

Hasil Uji Heteroskedastisitas : White's General Heteroscedasticity Test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.450926	Prob. F(3,206)	0.7113
Obs*R-squared	1.294193	Prob. Chi-Square(3)	0.7069
Scaled explained SS	20.22134	Prob. Chi-Square(3)	0.0002

Test Equation:

Dependent Variable: RESIDU^2
 Method: Least Squares
 Date: 08/20/14 Time: 07:03
 Sample: 1 210
 Included observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.490330	1.116500	2.230321	0.0280
KSV^2	708.4940	649.0312	1.088536	0.2776
KSV_KA^2	-79.10889	71.23033	-1.10606	0.2680
KSV_KI^2	25.03726	140.2744	0.100626	0.0560
R-squared	0.006839	Mean dependent var	2.725820	
Adjusted R-squared	0.007827	Std. dependent var	14.04687	
S.E. of regression	15.11568	Akaike info criterion	8.288206	
Sum squared resid	47067.65	Schwarz criterion	8.351960	
Log likelihood	-666.2616	Hannan-Quinn criter.	8.313900	
F-statistic	0.458926	Durbin-Watson stat	1.929816	
Prob(F-statistic)	0.711283			

Hasil Uji Autokorelasi : Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.132		-.015	.988
	KSV	1.646	18.312	.107	.090	.928
	KSV_KI	-.464	5.001	-.021	-.093	.926
	KSV_KA	-.459	5.857	-.089	-.078	.938
	RES_2	.099	.070	.099	1.426	.156

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran C : Hasil Uji Hipotesis**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.633	3	7.878	2.825	.040 ^b
	Residual	574.522	206	2.789		
	Total	598.155	209			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), KSV_KA, KSV_KI, KSV

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.492	.132		3.731	.000
	KSV	42.975	18.231	2.756	2.357	.019
	KSV_KI	-.885	4.862	-.040	-.182	.856
	KSV_KA	-13.594	5.845	-2.604	-2.326	.021

a. Dependent Variable: RS

Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	.026	1.67001

a. Predictors: (Constant), KSV_KA, KSV_KI, KSV